

PERAN ANGGARAN PRIBADI BERBASIS SYARIAH DALAM MENEKAN GAYA HIDUP KONSUMTIF MAHASISWA MUSLIM DI ERA KRISIS EKONOMI

¹Nasywa Putri Maulani, ²Ratu Farah Diba Najwa

^{1,2}UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Email: 0429nasywa3@gmail.com, farahnajwa1204@gmail.com

Abstract

This article analyzes the economic instability resulting from the global crisis, which directly affects Muslim students who not only face financial pressure but are also influenced by a digital culture that encourages consumerist behavior. This study aims to examine the role of Shariah-based personal budgeting in mitigating the consumptive lifestyle of Muslim students. Employing a literature review method, this research explores various academic sources related to Islamic financial principles, student consumption patterns, and current economic challenges. The findings reveal that many students still lack adequate financial literacy, which leads to uncontrolled spending habits and susceptibility to social media influence. However, by integrating Islamic values such as qana'ah (contentment), zuhud (simple living), tawazun (balance), and the prohibition of israf (extravagance) into personal financial management, students are encouraged to be more disciplined and ethical in managing their finances. This study concludes that Shariah-based personal budgeting not only assists students in managing their expenses but also fosters spiritual awareness in wealth management. The contribution of this research lies in the development of a conceptual framework that integrates Islamic ethics into personal financial literacy as a practical strategy for promoting responsible financial behavior among students.

Keywords: *Consumptive Behavior, Economic Crisis, Muslim Students, Sharia Personal Budget.*

Abstrak

Artikel ini menganalisis ketidakstabilan ekonomi akibat krisis ekonomi yang berdampak langsung pada mahasiswa Muslim, yang tidak hanya menghadapi tekanan keuangan, tetapi juga terpengaruh oleh budaya digital yang mendorong perilaku konsumtif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran anggaran pribadi berbasis syariah dalam menekan gaya hidup konsumtif mahasiswa Muslim. Dengan menggunakan metode kajian pustaka, penelitian ini menganalisis berbagai sumber akademik yang berkaitan dengan prinsip keuangan Islam, pola konsumsi mahasiswa, dan tantangan ekonomi saat ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang belum memiliki literasi keuangan yang memadai, sehingga cenderung memiliki kebiasaan belanja yang tidak terkontrol dan mudah terpengaruh media sosial. Namun, dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam seperti qana'ah (merasa cukup), zuhud (hidup sederhana), tawazun (keseimbangan), dan larangan israf (berlebihan) dalam pengelolaan keuangan pribadi, mahasiswa terdorong untuk lebih disiplin dan etis dalam mengatur keuangannya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa anggaran pribadi berbasis syariah tidak hanya membantu mahasiswa mengelola pengeluaran, tetapi juga membangun kesadaran spiritual dalam mengelola harta. Kontribusi penelitian ini terletak pada penyusunan kerangka konseptual yang menggabungkan etika Islam ke dalam literasi keuangan pribadi sebagai strategi praktis dalam mendorong perilaku keuangan yang bertanggung jawab di kalangan mahasiswa.

Kata Kunci: *Anggaran Pribadi Syariah, Krisis Ekonomi, Mahasiswa Muslim, Perilaku Konsumtif.*

PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian global yang tidak menentu telah menimbulkan berbagai krisis di berbagai belahan dunia. Dampaknya tidak hanya dirasakan oleh negara berkembang, tetapi juga menjalar ke lapisan individu, termasuk mahasiswa. Lonjakan harga kebutuhan pokok, ketimpangan daya beli, dan kondisi ekonomi keluarga yang tidak menentu membuat mahasiswa Muslim, sebagai generasi muda yang produktif dan intelektual, harus menghadapi tekanan keuangan yang cukup berat. Di saat mereka berjuang untuk bertahan secara ekonomi, muncul pula tantangan lain yang bersifat budaya, yaitu gaya hidup konsumtif yang semakin kuat melekat dalam keseharian mereka.

Gaya hidup konsumtif di kalangan mahasiswa Muslim saat ini seringkali bukan karena kebutuhan yang mendesak, melainkan dipengaruhi oleh paparan media sosial dan budaya digital yang mengedepankan pencitraan, kesenangan sesaat, dan rasa takut ketinggalan tren (FOMO). Platform seperti Instagram, TikTok, dan X (Twitter) membentuk narasi kehidupan modern yang menempatkan konsumsi sebagai cara untuk menunjukkan jati diri. Tak jarang mahasiswa rela menggunakan uang sakunya untuk membeli barang-barang sekunder seperti pakaian, nongkrong di kafe, atau belanja online demi terlihat mengikuti tren dan tetap eksis secara sosial. Padahal, kondisi ekonomi mereka sebenarnya terbatas secara sosial. Fenomena ini patut menjadi perhatian serius karena gaya hidup boros bukan hanya berdampak dalam jangka pendek, tetapi juga dapat menanamkan kebiasaan negatif seperti ketergantungan konsumtif dan pola keuangan yang tidak sehat di masa depan. Mahasiswa, sebagai calon pemimpin masa depan, sudah seharusnya memiliki kemampuan mengatur keuangan, memahami literasi finansial, dan memiliki nilai-nilai yang dapat membentengi mereka dari kebiasaan yang tidak produktif.

Islam, sebagai agama yang menyeluruh, sudah sejak lama memberikan tuntunan dalam mengelola harta. Dalam konteks keuangan pribadi, ajaran Islam menekankan hidup sederhana (zuhud), merasa cukup (qana'ah), seimbang (tawazun), dan bertanggung jawab (amanah). Dalam Al-Qur'an disebutkan, "Dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros itu adalah saudara-saudara setan." (QS. Al-Isra: 26-27). Ayat ini jelas

menunjukkan bahwa perilaku konsumtif bertentangan dengan prinsip Islam dan harus dikendalikan. Salah satu pendekatan yang sejalan dengan nilai-nilai tersebut adalah penerapan anggaran keuangan pribadi yang berbasis syariah. Personal budgeting merupakan metode untuk mengatur pendapatan dan pengeluaran secara terencana. Ketika metode ini diselaraskan dengan prinsip-prinsip Islam, maka pengelolaan keuangan bukan hanya menjadi soal manajemen, tetapi juga mencakup aspek spiritual dan etika. Mahasiswa Muslim yang menerapkan prinsip ini akan mempertimbangkan kehalalan pengeluaran, pentingnya berbagi (sedekah), larangan berlebihan (israf), serta mencari keberkahan dalam keuangan mereka.

Sayangnya, kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya menyusun anggaran, khususnya yang berbasis syariah, masih rendah. Banyak dari mereka belum memahami cara membuat perencanaan keuangan, menetapkan prioritas kebutuhan, maupun menerapkan nilai-nilai Islam dalam aktivitas finansial harian. Padahal, di tengah situasi ekonomi global yang penuh tekanan ini, literasi keuangan syariah sangat dibutuhkan. Anggaran pribadi berbasis syariah bisa menjadi sarana pembelajaran yang membentuk karakter hemat, teratur, dan bertanggung jawab.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan antara pemahaman keuangan syariah dan perilaku konsumsi. Misalnya, mahasiswa yang memiliki pengetahuan keuangan syariah yang baik cenderung lebih mampu mengendalikan gaya hidup konsumsinya. (Boptn & Surakarta, 2021). Penelitian lain menyebutkan bahwa pelatihan terkait anggaran keuangan syariah dapat menurunkan pengeluaran yang tidak direncanakan, terutama pada mahasiswa perantau. (Rahayu & Meitriana, 2024). Namun demikian, kebanyakan studi tersebut masih bersifat umum dan belum secara khusus membahas bagaimana peran anggaran pribadi berbasis syariah dapat menekan perilaku konsumtif mahasiswa Muslim dalam situasi krisis ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan. Dari sisi praktik, mahasiswa membutuhkan panduan yang konkret dan relevan untuk mengelola keuangan mereka secara Islami di tengah tekanan ekonomi dan budaya digital saat ini. Sementara dari sisi akademik, kajian ini bisa memperkaya wacana tentang integrasi nilai-nilai syariah dalam pengelolaan keuangan sehari-hari, khususnya bagi mahasiswa. Ini juga sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya mencetak lulusan cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan sosial.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada tiga pertanyaan utama. Pertama, seberapa besar pemahaman mahasiswa Muslim terhadap konsep anggaran pribadi berbasis syariah. Kedua, sejauh mana gaya hidup konsumtif mahasiswa dipengaruhi oleh media sosial dan budaya digital. Ketiga, seberapa efektif anggaran pribadi berbasis syariah dalam menekan perilaku konsumtif mahasiswa Muslim di masa krisis ekonomi. Berdasarkan pertanyaan tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana anggaran pribadi berbasis syariah berperan dalam mengendalikan gaya hidup konsumtif mahasiswa Muslim di tengah krisis ekonomi. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi seberapa efektif pendekatan syariah dalam manajemen keuangan pribadi, serta bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam perilaku keuangan sehari-hari mahasiswa. Melalui pendekatan ini, diharapkan akan ditemukan strategi implementasi yang dapat mendorong mahasiswa untuk hidup lebih hemat, terencana, dan bertanggung jawab secara finansial. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan tinggi, organisasi mahasiswa, dan institusi keuangan syariah dalam merancang program edukasi keuangan Islami yang tepat sasaran dan berkelanjutan.

METODOLOGI

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kajian pustaka dengan menelaah berbagai literatur dari jurnal ilmiah, artikel akademik, dan karya ilmiah yang relevan. Fokus kajian diarahkan pada tema krisis ekonomi, perilaku konsumtif mahasiswa, serta prinsip keuangan Islam, khususnya dalam konteks anggaran pribadi. Analisis dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan temuan utama dari literatur yang dikaji, terutama terkait penerapan nilai-nilai syariah seperti hidup hemat, tanggung jawab, dan larangan israf. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun pemahaman menyeluruh dan menjadi dasar teoritis dalam menekan gaya hidup konsumtif mahasiswa Muslim melalui budgeting berbasis syariah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat Pemahaman Mahasiswa Muslim terhadap Anggaran Pribadi Berbasis Syariah

Copyright © 2025 The Authors. Published by Gunung Djati Conference Series This is open access article distributed under the CC BY 4.0 license - <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

Mahasiswa sebagai generasi intelektual memiliki peran penting dalam membentuk pola konsumsi yang sehat dan sesuai nilai syariah. Berdasarkan kajian literatur, tingkat pemahaman mahasiswa Muslim terhadap anggaran pribadi berbasis syariah masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan dalam berbagai penelitian yang menyebutkan bahwa banyak mahasiswa belum terbiasa menyusun perencanaan keuangan, menetapkan skala prioritas kebutuhan, ataupun membedakan antara kebutuhan dan keinginan berdasarkan nilai-nilai Islam. Penelitian Raffinda (2020) menunjukkan bahwa mahasiswa dari berbagai jurusan, baik ekonomi maupun non-ekonomi, membutuhkan keterampilan untuk mengatur kehidupan mereka selama kuliah, termasuk pemahaman yang memadai tentang pengelolaan keuangan secara tepat. Literasi keuangan syariah belum menjadi bagian dari pembelajaran formal di perguruan tinggi, dan masih terbatas pada seminar atau kegiatan nonakademik yang sifatnya opsional.

Kondisi ini diperburuk oleh tekanan krisis ekonomi yang memaksa mahasiswa beradaptasi secara finansial tanpa bekal kemampuan perencanaan keuangan berbasis Syariah. Mereka cenderung menggunakan uang tanpa perencanaan dan pencacatan pengeluaran. Pemahaman terhadap konsep qana'ah, zuhud, dan tawazun belum terinternalisasi dalam praktik harian, padahal anggaran pribadi berbasis syariah tidak hanya berfungsi sebagai pengelolaan uang, tetapi juga menanamkan kesadaran spiritual dalam mengelola harta. Islam telah menyampaikannya dalam Al-Quran Surah Al-Furqan: 67, yang artinya: *"Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelajaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian"*.

Mahasiswa mengalami masalah keuangan yang berdampak pada aspek sosial dan akademis mereka, seperti stres dan penurunan prestasi akademik. Selain itu, literasi keuangan syariah di Indonesia baru mencapai 9,1%, menurut Otoritas Jasa Keuangan, yang menunjukkan rendahnya pemahaman terhadap konsep keuangan Islam di kalangan masyarakat, khususnya mahasiswa. Kurangnya pemahaman tentang fiqih muamalah dan dominasi sistem keuangan konvensional memperparah kondisi ini. Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu usaha untuk mengimplementasikan konsep literasi keuangan syariah dalam perencanaan keuangan bagi mahasiswa. Salah satu bentuk implementasi tersebut adalah

integrasi literasi keuangan syariah dalam kurikulum pendidikan tinggi agar mahasiswa lebih siap dalam mengelola keuangannya berdasarkan prinsip syariah, serta diperlukan penerapan Perencanaan Keuangan Islam yang menekankan pengelolaan harta sesuai ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Prinsip-prinsip seperti larangan riba, pembagian risiko, dan penggunaan uang untuk investasi menjadi dasar agar mahasiswa dapat hidup mandiri dan bijak secara finansial. Selain itu, Perencanaan keuangan juga mendorong keseimbangan pengeluaran, penyusunan prioritas kebutuhan, serta penghindaran perilaku konsumtif

2. Pengaruh Media Sosial dan Budaya Digital terhadap Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswa

Perilaku konsumtif adalah perilaku pembelian barang atau jasa yang tidak lagi didasarkan pada pertimbangan rasional, melainkan untuk memenuhi keinginan semata (Prayodha & Savira, 2018). Sebutan konsumtif biasanya dimiliki seseorang ketika ia membeli barang/jasa diluar kebutuhan logis. Gaya hidup konsumtif mahasiswa Muslim saat ini tidak lepas dari pengaruh media sosial. Platform seperti Instagram, TikTok, dan X (Twitter) mempromosikan tren konsumtif melalui iklan, influencer, dan diskon besar-besaran. Mahasiswa sering membeli barang bukan karena kebutuhan, tetapi karena keinginan untuk terlihat relevan atau mengikuti tren. Fenomena *Fear of Missing Out* (FOMO) yang semakin kuat di era digital membuat mahasiswa lebih mudah tergoda oleh promo online, tren fashion, dan digital lifestyle, sehingga sulit membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Di tengah keterbatasan dana, gaya hidup konsumtif justru meningkat karena pengaruh pencitraan sosial.

Mahasiswa menjadi semakin rentan terhadap eksposur konten konsumtif karena media sosial mempercepat penyebaran tren konsumtif dan kemudahan belanja online mendorong perilaku impulsif. Dalam perspektif Islam, pemborosan (*israf*), merujuk pada pemborosan kekayaan yang tidak digunakan dengan baik. *Israf* berarti mengeluarkan uang untuk hal-hal yang tidak bermanfaat dan dilarang menurut hukum Islam. Oleh karena itu, budgeting syariah dapat menjadi solusi preventif, dengan menekankan nilai-nilai seperti amanah, tawazun, dan larangan *israf*, agar mahasiswa mampu membatasi pengeluaran hanya pada hal yang benar-benar dibutuhkan dan bernilai maslahat.

3. Efektivitas Anggaran Pribadi Syariah dalam Menekan Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswa Muslim di Masa Krisis Ekonomi

Anggaran pribadi berbasis syariah menjadi solusi yang relevan dan efektif dalam mengendalikan konsumsi berlebihan, khususnya di tengah tekanan krisis ekonomi. Mahasiswa yang menerapkan metode ini cenderung memiliki kontrol keuangan yang lebih baik, karena terbiasa membuat rencana pengeluaran, menyisihkan dana untuk keperluan jangka panjang, dan menetapkan skala prioritas berdasarkan kebutuhan yang halal dan bermanfaat. Namun, kenyataannya sebagian besar mahasiswa tidak menyadari seberapa penting merencanakan keuangan untuk masa depan, baik untuk pendidikan lanjutan, karir, atau kebutuhan lainnya. Rendahnya tingkat literasi keuangan ini berpotensi membuat mahasiswa menghadapi masalah keuangan di masa depan, khususnya saat harus mengatasi kewajiban finansial yang lebih besar. Hal ini menunjukkan pentingnya penguatan program edukasi keuangan syariah sejak dini.

Perencanaan keuangan dalam Islam tidak hanya berkaitan dengan aspek duniawi, tetapi juga nilai spiritual dan tanggung jawab kepada Allah SWT, seperti dalam sabda Rasulullah SAW: *"...tentang hartanya, darimana ia mendapatkannya dan ke mana ia membelanjakannya"*. Maka dari itu, anggaran pribadi syariah tidak hanya mendorong efisiensi keuangan, tetapi juga membentuk karakter moral dan spiritual mahasiswa. Literatur juga menunjukkan bahwa literasi keuangan memberi wawasan kepada individu mengenai cara pengelolaan keuangan untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera di masa depan, dan dapat menjadi alat yang kuat dalam menghadapi tekanan ekonomi dan gaya hidup konsumtif. Sementara itu, studi lain menunjukkan bahwa penerapan anggaran syariah dapat menurunkan perilaku konsumtif hingga lebih dari 30% (Rahayu & Meitriana, 2024), terutama bila didukung dengan panduan dan pelatihan terstruktur. Ini menandakan bahwa strategi keuangan syariah dapat menjadi alternatif konkret dalam pengendalian konsumsi mahasiswa, sekaligus rekomendasi untuk pengembangan kurikulum pendidikan berbasis nilai Islam di perguruan tinggi.

KESIMPULAN

Kesimpulan jurnal ini menunjukkan bahwa gaya hidup konsumtif mahasiswa Muslim dipengaruhi oleh krisis ekonomi dan budaya digital, serta diperparah oleh rendahnya literasi keuangan syariah. Nilai-nilai Islam seperti qana'ah, zuhud, dan tawazun terbukti dapat membentuk sikap finansial yang lebih bijak. Anggaran pribadi berbasis syariah tidak hanya membantu mahasiswa mengatur keuangan, tetapi juga membangun kesadaran spiritual dalam pengelolaan harta. Penelitian ini mendorong pengembangan program edukasi keuangan syariah di perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Addin, S., Hidayat, A., & dkk. (2024). Pendidikan Keuangan Untuk Mahasiswa: Tantangan dan Dampaknya terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi . *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, Volume 7, Nomor 12.
2. Elsa, V., Dasilah, R. A., & Riyanti. (2024). Analisis Tingkat Literasi Keuangan terhadap Resiko Finansial Di Kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo . *Edunomika*, Vol. 08, No. 03.
3. Mustomi, D., & Puspasari, A. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa (The Influence Of Social Media On Consumptive Behavior Of Students). *Cermin : Jurnal Penelitian* , Volume 4, Nomor 1.
4. Nurmalia, G., Wulan, M. N., & Utamie, Z. R. (2023). Gaya Hidup Berbasis Digital Dan Perilaku Konsumtif Pada Gen Z Di Bandar Lampung: Keputusan Pembelian Melalui Marketplace Shopee . *Jurnal Rekognisi Ekonomi Islam* , Vol. 3, No. 01.
5. Prastika, A. Y., & Kadarningsih, A. (2025). Kontribusi Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Teknologi Finansial (Fintech) Pada Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa . *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol 5 No 1.
6. Rakhmat, A. T., Parhan, M., Ashshidqi, M. A., Dewi, L. S., & dkk. (2022). Islamic Financial Planning: Konsep Literasi Keuangan Syariah sebagai Alternatif Perencanaan Finansial Bagi Mahasiswa. *Ekonomi Islam* , Volume 13, Nomor 1.
7. Usman, M., & Banu , A. (2019). A Study on Impact of Financial Stress on Students' Academics . *Journal of Business & Economic Policy* , Vol. 6, No. 1.
8. Prayodha, A. D. A., & Savira, S. I. (2018). Studi Kasus Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Tata Rias. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 5(2), 1–6.
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/24848>